

Lakon Wisnubrata

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20187572&lokasi=lokal>

Abstrak

Naskah diperoleh Pigeaud dari R. Tanaya pada bulan Agustus 1934, di Surakarta (h.i). Keterangan penulisan/penyalinan tidak diketahui dengan jelas. Naskah ini sudah dibuat ringkasannya oleh Mandrasastra pada bulan Mei 1935 (h.i). Teks diawali dengan kisah Raden Radite dari Pantireja yang mengabdikan pada Prabu Palindriya di Medang Kamulan. Narada memberitahu Prabu Palindriya untuk tidak menjadikan Raden Radite sebagai menantunya, karena dia sebenarnya merupakan anaknya sendiri dari Dewi Basundari. Radite kemudian menjadi patih dengan nama Selacala, setelah berhasil mengalahkan Ratu Gilingaya dan menjadi raja di sana, Radite berganti nama menjadi Watugunung, sedangkan kerajaan Gilingaya diubah menjadi Gilingwesi. Radite menjalin hubungan cinta dengan Dewi Soma, istri Palindriya. Dari hasil hubungan tersebut, Dewi Soma melahirkan seorang bayi perempuan bernama Tumpak. Kelak dia diperistri Selacala sendiri. Sementara itu, Batara Wisnu turun ke bumi, menjadi ratu di Medang Kamulan dan memperistri Dewi Sriyuwati (putri Palindriya). Akhir teks mengisahkan peperangan antara Batara Wisnu dengan Selacala yang berniat menyerang Kahyangan karena lamarannya ditolak. Daftar pupuh: (1) dhandhanggula; (2) pangkur; (3) pucung; (4) sinom; (5) kinanthi; (6) pucung; (7) mijil; (8) maskumambang; (9) megatruh; (10) pangkur; (11) pucung; (12) sinom; (13) gambuh; (14) durma; (15) dhandhanggula.